

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang mengkaji tentang Penyesuaian sosial salah satu anak di TK Unggulan An-nur, peneliti berencana menggunakan pendekatan Kualitatif dan merupakan jenis penelitian Deskriptif.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2007). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan penulis mengambil jenis pendekatan kualitatif adalah : (1) Bahwa dari tujuan penelitian yang ada maka harus melalui pengamatan secara langsung sehingga tahu keadaan sebenarnya bagaimana penyesuaian sosial subyek, (2) Karena didalam penelitian penyesuaian sosial berbentuk data-

datanya dapat diperoleh secara lebih lengkap dan mendalam melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. (3) Pengamatan yang dilakukan penulis kebanyakan datanya berbentuk kata-kata bukan angka-angka jadi harus terlibat langsung didalamnya.

Alasan menggunakan jenis deskriptif adalah karena pengalaman peneliti ketika melihat penyesuaian sosial subyek setiap harinya, peneliti tertarik dengan fenomena yang ditentukan yaitu adanya subyek G yang memiliki penyesuaian sosial yang terganggu atau kurang, namun penyesuaian sosial dirumah tidak ada masalah atau terganggu.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrument utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti kuantitatif dimana instrument penelitiannya telah disiapkan sebelumnya, sehingga tidak mungkin untuk melakukan perubahan. Selain itu karena peneliti sebagai instrument penelitian, ia bukan benda mati seperti angket, skala, tes dan sebagainya, maka ia dapat berhubungan dengan subjek penelitian dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga akan dapat mengantisipasi dan mengganti strategi apabila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang sedang terjadi. (dalam Sherly, 2003).

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam kepada orang-orang terdekat atau informan. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati subyek selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 17 Mei – 18 Juni 2012. Waktu selama kurang lebih satu bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

C. Lokasi Penelitian

1. TK Unggulan An –Nur Surabaya

TK Unggulan An-Nur berada di jalan Wonocolo Gang Modin nomor 10A Surabaya. Sekolah ini memiliki gedung sendiri dan status tanah sendiri, dan lokasi sekolah yang strategis dimana dekat Puskesmas dan dekat dengan Kapolsek juga dengan Kecamatan dan letak dari sekolahnya tidak di pinggir jalan raya melainkan masuk gang. Sejarah dari TK Unggulan An-Nur hadir merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang kehadirannya tidak hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan, namun juga mempengaruhi pola perilaku dan perkembangan jiwa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar pemikiran dan untuk merespon keadaan tersebut, TK UNGGULAN AN –NUR hadir guna memberikan solusi masalah (*Problem Solving*) terkait dengan

kesibukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya; dengan menanamkan aspek keimanan, perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak usia dini. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan tradisi *Salafus Sholih* Lembaga Pendidikan yang berpusat pada pembelajaran anak usia dini (*Kindergarden Learning Center*) ini diharapkan mampu membentuk anak yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal.

Motto dari sekolah TK Unggulan An-Nur: “ Berakhlak dan Berprestasi Optimal”.

Visi dan Misi dari sekolah TK Unggulan An-Nur ini adalah:

“Konsisten Mendasarkan Semua Aktivitas Pendidikan Pada Nilai-nilai Al-Qur'an Sunnah Rasul dan Tradisi Salaf Al Sholeh”. Sedangkan Misi “Mewujudkan Anak Yang Sholeh Yang Berakhlak Terampil Intelektualitas Kreatif Dan Inovatif”.

Kurikulum dari sekolah TK Unggulan An-Nur: Perpaduan antara Kurikulum DIKNAS dan kurikulum muatan lokal yang dikembangkan lembaga pendidikan “An-Nur”

Berikut ini profil TK Unggulan An-Nur:

Nama Sekolah : TK UNGGULAN AN-NUR

Alamat Sekolah : WONOCOLO GANG MODIN 10 A

Kecamatan : WONOCOLO
Kabupaten/Kota : Surabaya
Kode pos : 60237
Provinsi : Jawa Timur
Telephon / fax : (031) 8274580
e-mail : ighasannur@yahoo.co.id
Status : Swasta
Gedung : Milik Sendiri (representatif).

2. Rumah Subyek

Rumah subyek berada di jalan Wonocolo gang Benteng 1. Kompleks rumah ini merupakan pemukiman warga yang padat, dengan jalan gang yang sempit dan disebelah rumah ada kos-kosan juga musholla yang jaraknya berkisar 200 meter dari rumah sebelah rumah juga ada kali kecil yang memisahkan antara komplek yang satu dengan komplek yang lain.

Kawasan di lingkungan subyek merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi menengah. Hal ini terlihat dari lingkungan yang dari banyaknya kos-kosan mengingat daerah yang ditinggali dekat dengan Universitas. Selain disebelah timur rumah juga ada lapangan yang biasa dibuat mainan oleh anak-anak.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif (Bungin, 2001) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data deskriptif.

Penelitian ini menjabarkan kejadian-kejadian tertentu melalui catatan tertulis, perekaman video, perekaman tape dan pengambilan foto. Sedangkan data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi.

Dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan penilaian perkembangan anak didik dari sekolah yang bersangkutan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh dari subyek tersebut dan sebagai subyek penunjang lainnya seputar kehidupan pribadi mereka dan penyesuaian sosial yang dilakukan, guru yang nantinya menjadi informasi utama untuk mengupas tentang penyesuaian sosial subyek. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara purposive

(berdasarkan kriteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subyek merupakan siswa yang penyesuaian sosialnya terganggu atau terhambat.
- b. Subyek sekolah di TK An-Nur
- c. Bersedia menjadi subyek penelitian

Adapun kriteria significant others adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kedekatan dengan subyek
- b. Telah mengenal subyek dan mengetahui bagaimana penyesuaian sosial subyek

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti mengambil satu subyek G. Karena subyek dianggap sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan untuk *signifikan others*, peneliti meminta Bunda N sebagai guru/wali kelas dan orang tua subyek untuk menjadi informan agar informasi yang didapat peneliti semakin mendalam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam tindakan belajar siswa yang merupakan pencerminan proses belajar siswa tuna netra dipergunakan beberapa

teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman.

1. Observasi

Observasi menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari psikologi, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian psikologis, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 1998).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi Partisipasi Pasif. Menurut Sugiyono (2009) Partisipasi pasif, yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observer. Namun peneliti tetap berusaha bersifat aktif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pembelajaran atau proses belajar

dalam kegiatan belajar siswa. Dengan teknik observasi ini, peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan tindak penyesuaian sosial, dan fenomena yang terjadi dalam penyesuaian sosial.

2. Wawancara

Menurut Banister dkk (dalam Poerwandari, 1998), wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang berhubungan dengan subyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar siswa yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun perekaman. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi di seputar kegiatan belajar siswa sebagai proses belajar siswa.

Wawancara dilakukan dengan siswa yang mengalami gangguan terhadap penyesuaian sosial, dalam hal ini subyek penelitian, karena subjek berkebutuhan khusus maka untuk memperoleh data yang mendalam banyak menggali informasi dari informan atau orang terdekat subjek yaitu guru pembimbing, dan

orang tua atau wali murid, tentang diri subyek penelitian. Wawancara dengan guru untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu perilaku yang dilakukan oleh subyek. Wawancara kepada orang tua atau wali murid untuk mendapatkan data dari subyek tentang hal-hal yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas data-data yang diperoleh berdasar wawancara dari subyek. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada guru, dan orang tua sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru atau pun orang tua.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin, (2008) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sebagian besar datanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti, buku penilaian perkembangan anak didik

4. Perekaman

Meskipun data penelitian lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjangkau melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk melakukan rekaman suara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone Nokia X2-01. Handphone ini digunakan sebagai alat perekam karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kejernihan suara. Hal ini sangat membantu untuk melakukan perekaman, dan tidak akan mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Disamping itu, untuk perekaman gambar, peneliti juga menggunakan handphone Nokia X2-01, karena keterbatasan peneliti dalam alat perekam.

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam penelitian. Untuk menyimpulkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis datanya. Adapun proses analisis datanya :

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang

berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam penelitian ini peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data dalam penelitian ini pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah sekripsi.
- c. Kesimpulan “final” tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan lapangan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan penelitian, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (trustworthiness) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi (Moleong, 2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria

yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

- a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti guru pembimbing, dan orang tua,
- b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian sosial. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

2. Ketegasan (confirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan

penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.